



## Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Siti Badriyah<sup>1\*</sup>, Zaini Hartika<sup>2</sup>, Gusmanelli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: [sibaddd21@gmail.com](mailto:sibaddd21@gmail.com)<sup>1</sup>, [zainihartikaa@gmail.com](mailto:zainihartikaa@gmail.com)<sup>2</sup>, [gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)<sup>3</sup>

\*Korespondensi penulis: [sibaddd21@gmail.com](mailto:sibaddd21@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in enhancing the critical thinking abilities of 4th-grade students. The research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques such as observation, interviews with mentor teachers, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of PBL has a positive impact on developing students' critical thinking skills. Students are accustomed to facing real-world problems, analyzing situations, and seeking relevant and rational solutions. Furthermore, this learning model also enhances students' communication and collaboration skills as they engage in group discussions to solve problems collectively. However, challenges in its implementation lie in time management and ensuring the active participation of all students in the learning process. Overall, this study demonstrates that PBL is effective in developing students' critical thinking abilities, as well as improving their social and communication skills, which are essential in daily life.*

**Keywords:** *Thinking, Critical, PBL, Students.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru pamong, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa terbiasa menghadapi masalah nyata, menganalisis situasi, serta mencari solusi yang relevan dan rasional. Selain itu, model pembelajaran ini juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa, karena mereka terlibat dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah bersama. Meskipun demikian, tantangan dalam penerapannya terletak pada pengelolaan waktu dan memastikan keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Berpikir, Kritis, PBL, Siswa.

### 1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi fokus utama dalam upaya mencetak generasi yang unggul dan kompetitif (Akhyar, Nelwati, et al., 2023). Salah satu keterampilan yang menjadi kebutuhan utama dalam dunia yang semakin kompleks adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta membuat keputusan yang didasarkan pada logika, bukti, dan pertimbangan yang matang. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berpikir kritis tidak hanya menjadi salah satu tujuan

pembelajaran, tetapi juga merupakan fondasi penting untuk membangun kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan global.

Di era informasi saat ini, kemampuan untuk memilah dan memahami informasi secara kritis menjadi semakin penting. Berbagai laporan menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah yang bersifat kompleks dan tidak terstruktur. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HARYANTO & KUSMIYATI, 2022).

Problem-Based Learning (PBL) muncul sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif untuk menjawab tantangan tersebut. PBL adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Melalui model ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi masalah nyata, merumuskan hipotesis, mencari solusi, dan merefleksikan proses pembelajaran mereka (Akhyar, Deliani, et al., 2023). Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir secara analitis, kreatif, dan kritis. Dengan kata lain, PBL memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks yang relevan dan bermakna.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara konsisten dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Meski demikian, efektivitas implementasi PBL sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti desain pembelajaran, keterlibatan siswa, karakteristik masalah yang diberikan, serta kemampuan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Di Indonesia, model pembelajaran PBL semakin banyak diadopsi di berbagai jenjang pendidikan, namun penelitian empiris yang mendalam terkait dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa masih terbatas (Saputri, 2020).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana keterampilan berpikir kritis siswa berkembang setelah diterapkannya model pembelajaran PBL. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai efektivitas PBL sebagai metode pembelajaran, tetapi juga menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Dengan fokus pada keterampilan berpikir kritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, serta membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia modern yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

## **2. METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam model PBL, masalah sehari-hari dijadikan fokus utama, dan langkah-langkah seperti praktik atau percobaan, diskusi, serta pemecahan masalah digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mencapai tujuan tersebut (Sugiyono, 2013).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara reflektif dengan guru pamong, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan tiga tahap utama yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses memilih elemen-elemen penting dari penelitian untuk fokus, kemudian data disusun dalam format yang terorganisir agar mudah dipahami (Akhyar et al., 2024). Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan deskripsi data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa yang diterapkan melalui model PBL.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan guru pamong, dan dokumentasi, penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL berhasil memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

- 1) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Model PBL yang mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi masalah nyata, menganalisis penyebabnya, serta merancang solusi yang praktis dan rasional, terbukti efektif dalam melatih kemampuan berpikir analitis dan reflektif siswa. Dalam pembelajaran yang menggunakan model PBL, siswa diminta untuk berpikir secara mendalam dan tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mencari informasi dan solusi secara mandiri (Setyorini et al., 2011).

Misalnya, dalam topik pembelajaran mengenai pengelolaan sampah di sekolah, siswa tidak hanya belajar tentang teori pengelolaan sampah, tetapi mereka juga diminta untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah terkait sampah yang ada di sekolah mereka. Siswa dihadapkan pada berbagai masalah yang harus mereka pecahkan, seperti bagaimana cara memilah sampah yang efektif, dampak sampah terhadap lingkungan, dan cara mengurangi sampah di sekolah. Mereka kemudian diminta untuk merancang rencana pengelolaan sampah yang melibatkan berbagai pihak di sekolah. Dalam proses ini, siswa harus menganalisis situasi, mempertimbangkan berbagai alternatif solusi, dan memilih solusi yang paling tepat.

Proses ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis karena mereka harus mampu mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam masalah, menilai kekuatan dan kelemahan setiap solusi yang diusulkan, serta merumuskan argumen yang didasarkan pada data yang relevan. Dengan demikian, model PBL mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa, seperti kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang rasional.

- 2) Peningkatan Aktivitas Diskusi dan Kolaborasi dalam Kelompok Diskusi dan kolaborasi dalam kelompok merupakan aspek penting dalam model PBL, yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Selama proses diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk bertukar ide, mendiskusikan solusi, dan mengembangkan pemikiran mereka lebih lanjut. Interaksi ini sangat berguna untuk memperkaya sudut pandang siswa, karena mereka belajar untuk mempertimbangkan pandangan orang lain dan mencari solusi yang dapat diterima oleh semua anggota kelompok (Nafiah & Suyanto, 2014).

Dalam pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa siswa semakin aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat mereka, serta mendengarkan dan merespons pandangan teman-temannya. Pada awalnya, beberapa siswa enggan berbicara di depan kelas, namun seiring berjalannya waktu, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide mereka. Siswa mulai menunjukkan keinginan untuk berbicara dan memberikan argumen mereka selama diskusi kelompok. Dalam kelompok, siswa yang sebelumnya kurang aktif juga mulai mendapatkan dukungan dari teman-temannya, yang meningkatkan partisipasi mereka dalam diskusi.

Proses diskusi ini mengajarkan siswa untuk berpikir lebih kritis karena mereka harus menyaring informasi, mengevaluasi ide, dan berargumentasi secara logis. Siswa belajar untuk mempertanyakan pandangan yang ada, menggali lebih dalam mengenai alasan di balik keputusan yang diambil, serta menyarankan solusi yang lebih baik. Hal ini memperkuat kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif.

- 3) Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penerapan PBL juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Selama proses pembelajaran berbasis masalah, siswa didorong untuk berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat mereka. Dengan demikian, mereka belajar untuk mengomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif.

Siswa yang awalnya pemalu dan enggan berbicara di depan kelas mulai merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka setelah sering terlibat dalam diskusi kelompok. Kepercayaan diri mereka meningkat karena mereka merasa bahwa suara mereka didengar dan dihargai oleh teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

- 4) Refleksi Guru terhadap Penerapan PBL Guru pamong yang diwawancarai memberikan pendapat positif tentang penerapan model PBL dalam pembelajaran di kelas IV. Menurut guru, meskipun penerapan model ini memerlukan waktu yang lebih lama dalam persiapan dan pelaksanaan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, hasil yang diperoleh sangat memuaskan. Guru mengakui bahwa model PBL memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih terlibat dalam proses pemecahan masalah. Guru juga mencatat bahwa dengan menggunakan PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang topik yang sedang dipelajari, tetapi mereka juga mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok. Namun, guru juga menyatakan bahwa tantangan utama dalam penerapan PBL adalah mengelola waktu dan memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah. Guru menyarankan agar waktu yang cukup disediakan untuk setiap tahap pembelajaran, termasuk diskusi, pemecahan masalah, dan evaluasi.

## **Pembahasan**

- 1) Efektivitas PBL dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran berbasis masalah (PBL) terbukti sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu keunggulan model ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah, yang menuntut mereka untuk berpikir analitis dan reflektif. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi mereka terlibat dalam proses aktif yang melibatkan pemahaman, analisis, evaluasi, dan penerapan solusi terhadap masalah yang diberikan.

Teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, sangat relevan dalam konteks ini. PBL mengajak siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan masalah yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis. Menurut teori Bloom, keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang ada. PBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan ini secara aktif (Adiwiguna et al., 2019).

- 2) Peran Diskusi dan Kolaborasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Salah satu aspek yang membuat PBL sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah adanya diskusi dan kolaborasi. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berbagi pandangan dan ide, yang memperkaya perspektif mereka. Dalam diskusi ini, siswa diajak untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk berpikir lebih terbuka dan analitis.

Kolaborasi dalam kelompok juga mendorong siswa untuk belajar bekerja sama, menyatukan pemikiran mereka, dan mencapai kesepakatan bersama mengenai solusi yang akan diambil. Proses ini mengajarkan siswa pentingnya komunikasi yang efektif, penghargaan terhadap pendapat orang lain, serta kemampuan untuk berpikir kritis tentang ide-ide yang diajukan dalam diskusi. Oleh karena itu, model PBL tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Tantangan dalam Penerapan Model PBL Meskipun PBL sangat efektif, penerapannya tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah waktu yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. PBL memerlukan waktu lebih banyak daripada model pembelajaran konvensional karena melibatkan tahap diskusi, pemecahan masalah, dan evaluasi yang cukup panjang. Oleh karena itu, pengelolaan waktu menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan PBL.

Tantangan lainnya adalah memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proses diskusi dan pemecahan masalah. Beberapa siswa mungkin lebih dominan dalam diskusi, sementara yang lain lebih pasif. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengelola dinamika kelompok dengan cermat dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Selain itu, guru juga perlu memberikan bimbingan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam mengikuti proses PBL, agar mereka dapat beradaptasi dengan model pembelajaran ini.

- 4) Implikasi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberikan banyak manfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menghadirkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, PBL mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam, menganalisis situasi, dan mencari solusi yang tepat. Model PBL juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri, yang merupakan keterampilan penting untuk perkembangan pribadi dan akademis mereka (Ati & Setiawan, 2020).

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk menghadapi masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang mendorong mereka untuk berpikir secara mendalam dan kritis. Dengan mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, serta merancang solusi, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan untuk mengevaluasi dan membuat keputusan yang rasional.

Proses diskusi kelompok dan kolaborasi dalam PBL terbukti sangat membantu dalam memperkaya pemikiran siswa. Melalui interaksi dengan teman-teman sekelas, siswa belajar untuk mempertimbangkan berbagai perspektif, mendengarkan pandangan orang lain, serta menyampaikan ide dan argumen mereka secara logis. Hal ini memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja sama yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, PBL juga memupuk rasa percaya diri siswa, karena mereka diberi ruang untuk berbicara dan memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok.

Namun, penerapan model PBL juga tidak tanpa tantangan. Waktu yang dibutuhkan dalam persiapan dan pelaksanaan model ini lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, karena melibatkan beberapa tahapan seperti diskusi, eksperimen, dan pemecahan masalah. Selain itu, pengelolaan waktu yang efisien dan memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proses adalah hal yang penting untuk mencapai hasil yang maksimal.

Secara keseluruhan, PBL dapat dianggap sebagai model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah, tetapi juga mendorong mereka untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir secara kritis dalam menghadapi tantangan yang ada. Oleh karena itu, penerapan PBL di kelas IV memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan intelektual dan sosial siswa.

## **REFERENSI**

- Adiwiguna, S., Dantes, N., & Gunamantha, M. (2019). Pengaruh model problem based learning (PBL) berorientasi stem terhadap kemampuan berpikir kritis dan literasi sains siswa Kelas V SD di Gugus I Gusti Ketut Pudja. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 94–103.
- Akhyar, M., Deliani, N., Batubara, J., & Gusli, R. A. (2023). Studi Analisis Pendidikan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 193–206.
- Akhyar, M., Junaidi, J., Supriadi, S., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Digital. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(6), 4234–4248.
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENGINTEGRASIAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 2X11 KAYUTANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Al-Fatih*,

6(2), 147–164.

Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas problem based learning-problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika siswa kelas V. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 294–303.

HARYANTO, C. C., & KUSMIYATI, K. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 307–315.

Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143.

Saputri, M. A. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98.

Setyorini, U., Sukiswo, S. E., & Subali, B. (2011). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1).

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.